

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan interaksi antar berbagai unsur pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dengan adanya pendidikan akan lahir manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga memiliki kecakapan dan kreatif dalam menjalankan kehidupannya.

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah membentuk integritas kepribadian manusia. Dalam hal ini penentu kualitas pendidikan adalah ketika bagaimana pendidikan itu disampaikan di tingkat sekolah dasar. Karena itulah pada saat pendidikan dasar pengembangan akan potensi siswa harus lebih diperhatikan dan diarahkan dengan baik.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan melakukan beberapa perubahan dalam berbagai aspek pendidikan yang salah satunya perubahan pada kurikulum pendidikan. Saat ini kurikulum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP ini terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang nantinya menjadi acuan oleh sekolah atau guru untuk dikembangkan kembali dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Di dalam kurikulum pendidikan dasar tercakup SKKD semua mata pelajaran yang menjadi kebutuhan siswa, dimana salah satu pelajarannya yaitu matematika.

Matematika bukan hanya sesuatu yang berhubungan dengan angka dan bilangan dalam sebuah pembelajaran. Matematika merupakan ilmu tentang pola berpikir yang membantu manusia dalam menguasai suatu konsep dan meningkatkan daya pikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga ditemukan solusi pemecahannya yang sesuai. Dalam KTSP (2006 : 416) dijabarkan bahwa “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”.

Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yaitu siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan matematika atau pelajaran lain. Adapun fungsi dari matematika itu sendiri yaitu mengembangkan kemampuan dalam menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi dari matematika itu sendiri yang harus ditunjukkan kepada siswa melalui hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar kompetensi ini dirinci lagi dalam sebuah kompetensi dasar serta aspek lainnya. Adapun ruang lingkup materi pembelajaran matematika khususnya di SD diantaranya bilangan, geometri dan pengolahan data.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 4 Nasol, hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih banyak yang berada dibawah kkm. Dari hasil nilai ulangan harian siswa, diperoleh data bahwa dari 25 orang siswa kelas V sebanyak 19 orang siswa atau sekitar 76 % siswa nilainya masih dibawah kkm yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 65. Sedangkan sisanya sekitar 24% atau sebanyak 6 siswa berada diatas kkm namun ada juga yang tepat dengan kkm. Hasil pembelajaran ini kurang memuaskan disebabkan kurangnya interaksi guru dan siswa. Selain itu, dikarenakan keaktifan siswa kurang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ini. Yang mengakibatkan berpengaruh terhadap hasil belajarnya karena ketika siswa tidak mengerti mereka hanya diam dan cukup mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Tessa Lestari Oktavia, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri 4 Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu, pelajaran matematika kurang diminati karena monotonnya kegiatan pembelajaran yang terjadi selama ini. Dimana pembelajaran matematika yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah sehingga tidak adanya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*). Dengan metode ceramah, materi disajikan dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan siswa kurang aktif. Semua itu merupakan penyebab dari rendahnya skor hasil belajar siswa sehingga sudah seharusnya diperbaiki. Pemahaman siswa terhadap suatu materi hanya berpusat dari apa yang disampaikan guru sehingga pengetahuannya terbatas.

Untuk itu keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan temannya pada saat memecahkan suatu permasalahan khususnya dalam memecahkan suatu materi pelajaran akan lebih menambah wawasan serta hal baru dalam diri siswa ketika mereka belajar dan mendapatkan pengetahuan yang beragam tentang suatu materi pelajaran. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan kreativitas seorang guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang lebih hidup dan memilih metode-metode yang sesuai. Untuk itu, peneliti memakai salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Sesuai dengan KTSP yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), maka penerapan pendekatan yang mengutamakan hal tersebut dapat menjadi referensi yang tepat seperti salah satunya model *Cooperative Learning*. Ada beberapa tipe yang termasuk dalam model *Cooperative Learning* ini diantaranya *STAD*, *TAI*, *Jigsaw*, *TGT*, *IG*, *NHT*, *TPS*, dan salah satu tipe yang saya ambil dalam model *Cooperative Learning* guna memperbaiki skor hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Model kooperatif ini merupakan strategi mengajar yang menekankan siswa bekerjasama dalam suatu kelompok dan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya

Tessa Lestari Oktavia, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri 4 Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

setiap siswa harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada struktur yang dirancang khusus untuk mempengaruhi pola interaksi sosial dan tujuan meningkatkan penguasaan akademik. Langkah-langkah dalam penggunaan model ini dimulai dengan pengelompokan siswa, pemberian nomor kepada siswa dalam suatu kelompok, pengajuan pertanyaan dari guru berupa suatu permasalahan, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban, guru memilih secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan, terakhir guru dan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang berlangsung.

Adapun kelebihan dari penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat membuat siswa aktif mencari sendiri cara mengerjakan tugas, menumbuhkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa, serta siswa dapat bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* Pada Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 4 Nasol ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 4 Nasol ?

Tessa Lestari Oktavia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri 4 Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 4 Nasol ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 4 Nasol
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 4 Nasol
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 4 Nasol

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa
 - Melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
 - Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran kelompok sehingga pembelajaran lebih menarik
2. Bagi guru
 - Guru lebih termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.
3. Bagi sekolah
 - Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah

Tessa Lestari Oktavia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri 4 Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah

4. Bagi peneliti

- Memotivasi peneliti untuk menggunakan metode mengajar yang mampu merangsang daya pikir siswa dan daya nalar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu “Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Nasol pada materi bangun ruang.”

F. Definisi Operasional

1. Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu kegiatan pembelajaran kelompok dimana dengan terlebih dahulu memberikan penomoran pada setiap siswa anggota dalam kelompoknya. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugasnya dan mendiskusikannya dalam kelompok sehingga akan timbul kerjasama dalam penyelesaian tugas kelompoknya dan bertanggungjawab atas tugasnya dalam kelompok tersebut.

2. Hasil Belajar

“Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa” (Sudjana, 2005).

Tessa Lestari Oktavia, 2013

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri 4 Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang berupa skor tes yang didapat setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* sehingga akan terlihat tingkat kemampuannya terhadap penguasaan suatu materi pelajaran.

3. Bangun Ruang

Bangun ruang dalam penelitian ini adalah bangun matematika berbentuk tiga dimensi yang memiliki volume. Yang termasuk kedalam bangun ruang diantaranya kubus, balok, prisma, limas, kerucut, tabung dan bola.

Tessa Lestari Oktavia, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri 4 Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu